

RINGKASAN

NABELA SARA. 2019310089. Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Di UPT PATPH Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pembimbing Utama: Ana Arifatus Sa'diyah. Pembimbing Pendamping: Umi Rofiatin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan dan kelayakan usahatani jagung hibrida di UPT PATPH Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PATPH) Kecamatan Dau Kabupaten Malang pada bulan November hingga Desember 2025 dengan metode penentuan lokasi secara *purposive*, karena wilayah tersebut merupakan salah satu sentra penghasil jagung hibrida di Kecamatan Dau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang terlibat di UPT PATPH Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang berjumlah 8 orang, terdiri atas 1 orang kepala UPT dan 7 orang pegawai. Teknik penentuan sampel menggunakan metode sensus, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan analisis usahatani yang meliputi perhitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, kelayakan usaha menggunakan R/C ratio, serta analisis titik impas (BEP) produksi dan harga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida menghasilkan pendapatan sebesar Rp16.005.020 per musim tanam. Nilai tersebut menunjukkan bahwa total penerimaan sebesar Rp36.000.000 lebih besar dibandingkan total biaya produksi sebesar Rp19.994.980, hasil ini menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida memberikan keuntungan secara ekonomi. Usahatani jagung hibrida dinyatakan layak untuk diusahakan berdasarkan hasil analisis kelayakan. Nilai R/C Ratio sebesar 1,80 menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 biaya produksi menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,80. Nilai B/C Ratio sebesar 0,80 menunjukkan adanya keuntungan bersih sebesar Rp0,80 untuk setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa produksi dan harga jual aktual berada di atas titik impas, sehingga usaha berada pada kondisi menguntungkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung hibrida di UPT PATPH Kecamatan Dau Kabupaten Malang secara ekonomi layak untuk dikembangkan karena menghasilkan keuntungan yang cukup signifikan, memiliki efisiensi usaha yang baik, serta memiliki margin keamanan usaha yang relatif tinggi akibat produksi dan harga jual aktual yang berada jauh di atas titik impas.

Kata kunci: Jagung hibrida, usahatani, UPT PATPH, biaya produksi, R/C ratio, *Break Even Point* (BEP).

SUMMARY

NABELA SARA. 2019310089. Feasibility of Hybrid Corn Farming at the Technical Implementation Unit (UPT) for Food Crops and Horticulture Development (PATPH), Dau District, Malang Regency. Primary Supervisor: Ana Arifatus Sa'diyah. Assistant Supervisor: Umi Rofiatin.

This study aims to analyze the profitability and feasibility of hybrid corn farming at the Technical Implementation Unit (UPT) for Food Crops and Horticulture Development (UPT) in Dau District, Malang Regency.

This research was conducted at the Technical Implementation Unit for Food Crops and Horticulture Development (UPT PATPH) in Dau District, Malang Regency, from November to December 2025. The location was determined purposively, as the area is one of the centers of hybrid corn production in Dau District. The population in this study was all eight employees at the UPT PATPH in Dau District, Malang Regency, consisting of one head of the UPT and seven employees. The sampling technique used a census method, so the entire population was selected as respondents. The data used was quantitative, derived from primary and secondary sources. Data analysis was conducted using a farm analysis, including calculations of production costs, revenue, income, and business feasibility using the R/C ratio, as well as a break-even point (BEP) analysis for production and prices.

The results showed that hybrid corn farming generated revenue of Rp16,005,020 per planting season. This value indicates that total revenue of Rp36,000,000 was greater than total production costs of Rp19,994,980. This result indicates that hybrid corn farming is economically profitable. Based on the feasibility analysis, hybrid corn farming was declared feasible. The R/C ratio of 1.80 indicates that every Rp1.00 of production costs generates Rp1.80 in revenue. The B/C ratio of 0.80 indicates a net profit of Rp0.80 for every Rp1.00 of costs incurred. The Break-Even Point (BEP) analysis showed that actual production and selling prices were above the break-even point, thus making the business profitable. Thus, it can be concluded that hybrid corn farming at the UPT PATPH (Farm and Agricultural Product Management Unit) in Dau District, Malang Regency, is economically feasible because it generates significant profits, demonstrates good business efficiency, and has a relatively high margin of safety due to actual production and selling prices well above the break-even point.

Keywords: Hybrid corn, farming, UPT PATPH, production costs, R/C ratio, Break Even Point (BEP).